

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMISKINAN DI JAWA BARAT TAHUN 2013-2017**



**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

**MUHAMMAD RANDIKA SYA'BANI
NIM. 13810048**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-411/Un.02/DEB/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI JAWA BARAT TAHUN 2013-2017

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD RANDIKA SYA'BANI
Nomor Induk Mahasiswa : 13810048
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Mei 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.

SIGNED

Valid ID: 5f02bfc82d478



Penguji I

Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K

SIGNED

Valid ID: 5f02b16cd4cc9



Penguji II

Drs. Slamet Khilmi, M.SI.

SIGNED

Valid ID: 5eff0856d7a06



Yogyakarta, 27 Mei 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 5f0437c40d635



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Randika Sya'bani
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Randika Sya'bani
NIM : 13810048
Judul Skripsi : **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Barat Tahun 2013-2017”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 12 Mei 2020
Pembimbing

Muhammad Ghafur Wibowo, SE., M.Sc.
NIP. 19800314 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Randika Sya'bani

NIM : 13810048

Prodi : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Barat Tahun 2013-2017”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Juni 2020

Penyusun



Muhammad Randika Sya'bani
NIM. 13810048

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS

AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Randika Sya'bani
NIM : 13810048
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Karya : Skripsi

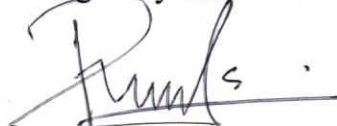
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI JAWA BARAT TAHUN 2013-2017”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini universitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di: Yogyakarta
Pada tanggal: 23 Juni 2020
Yang menyatakan



(Muhammad Randika Sya'bani)

MOTTO

DO'A, USAHA, IKHTIAR, TAWAKAL.

BERBAKTI PADA ORANG TUA.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Karya sederhana ini saya persembahkan untuk Ayah, Ibu,
Nenek, dan saudara/i saya yang saya cintai serta orang-
orang yang suka bertanya “KULIAH SUDAH BERES? KAPAN
LULUS? KAPAN WISUDA?”.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	ﺀ	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang

sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fatḥah	ditulis	A
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	i
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fatḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fatḥah + alif	ditulis	\bar{A}
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fatḥah + yā' mati	ditulis	\bar{a}
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	ditulis	\bar{i}
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	ditulis	\bar{u}
فُرُوض	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fatḥah + yā' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fatḥah + wāwu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآنِ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسِ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءِ	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسِ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penyusun, sehingga penelitian ini bisa diselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya yang telah berjuang membela dan menyebarkan Islam.

Penelitian ini merupakan akhir pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata I dalam bidang ilmu ekonomi. Tidak mudah dalam menyelesaikan penelitian ini disebabkan ada beberapa hambatan baik yang sifatnya internal maupun eksternal. Penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A., selaku Plt Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Sunaryati, SE., M.Si., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memotivasi penulis serta sabar dalam membimbing penulis selama proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak Joko Setyono, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik selama penulis berkuliah di Prodi Ekonomi Syariah.
6. Bapak Achmad Nurdany S.E.I., S.E., M.E.K dan Bapak Drs. Slamet Khilmi, M.SI., selaku Dosen Penguji Munaqasyah.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, serta pengalamannya kepada penulis selama perkuliahan.
8. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. (alm) Bapak Baban dan Ibu Tati selaku kedua orang tua penulis, serta nenek titi dan juga ketiga saudara penulis yaitu Subi, Erul, dan Mutia yang telah menjadi sumber motivasi penulis selama proses penyusunan skripsi.
10. Teh Dede Rohayati yang tidak bosan-bosannya selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta para pejuang skripsi yang selalu memberikan motivasi walaupun hanya lewat pesan singkat.
12. Semua pihak yang telah membantu yang tidak penulis sebutkan satu per satu.



Yogyakarta, 23 Juni 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Randika Sya'bani
NIM. 13810048

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
D. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	16
1. Kemiskinan	16
2. Pertumbuhan Ekonomi	22
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	27
4. Upah	31
5. Pendidikan.....	34
6. Penduduk.....	37
B. Telaah Pustaka	41
C. Pengembangan Hipotesis	51
D. Kerangka Pemikiran.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	57
B. Data dan Sumber Data	57
C. Populasi dan Sampel	57
D. Definisi Operasional Variabel.....	58
E. Metode Analisis Data.....	64
F. Teknik Analisis Data.....	67

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	72
B. Gambaran Statistik.....	76
C. Analisis Regresi Data Panel.....	80
D. Pembahasan.....	93
E. Pandangan Ekonomi Syariah Terhadap Hasil Penelitian.....	99
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penduduk Miskin di Indonesia Periode 2013-2017	3
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Pulau di Indonesia Periode Sepetember 2018	4
Tabel 1.3	PDRB Provinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 (Triliun Rupiah)	8
Tabel 1.4	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2017	9
Tabel 1.5	Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Jawa Barat Tahun 2013- 2017	10
Tabel 1.6	UMK Provinsi Jawa Barat Tahun 2017	11
Tabel 2.1	Batas Minimum dan Batas Maksimum Komponen IPM	29
Tabel 2.2	Telaah Pustaka	46
Tabel 3.1	Rata-rata Persentase Penduduk Miskin 26 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2017	59
Tabel 4.1	Garis Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2017	74
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Data Penelitian (Keseluruhan)	77
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Data Penelitian (Kemiskinan Rendah)	78
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif Data Penelitian (Kemiskinan Tinggi)	79
Tabel 4.5	Uji <i>Chow</i> Regresi Data Panel	81
Tabel 4.6	Uji <i>Hausman</i> Regresi Data Panel	81
Tabel 4.7	Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i> (Kemiskinan Keseluruhan)	82
Tabel 4.8	Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i> (Kemiskinan Rendah dan Kemiskinan Tinggi)	84
Tabel 4.9	Hasil Uji F	86
Tabel 4.10	Nilai Koefisien dan Probabilitas PDRB	93
Tabel 4.11	Nilai Koefisien dan Probabilitas IPM	95
Tabel 4.12	Nilai Koefisien dan Probabilitas UMK	96
Tabel 4.13	Nilai Koefisien dan Probabilitas RLS	97
Tabel 4.14	Nilai Koefisien dan Probabilitas Jumlah Penduduk	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk dan Penduduk Miskin 26 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2017	6
Gambar 1.2 Persentase Jumlah Penduduk dan Penduduk Miskin 26 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2017	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	56
Gambar 4.1 Peta Provinsi Jawa Barat	73



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Jawa Barat tahun 2013-2017. Penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kemiskinan keseluruhan, kemiskinan kabupaten/kota terendah, dan kemiskinan kabupaten/kota tertinggi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan *fixed effect model* (kemiskinan keseluruhan) dan *random effect model* (kemiskinan rendah dan kemiskinan tinggi). Alat analisis yang digunakan adalah *Eviews 9*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, UMK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, RLS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Pada kemiskinan kabupaten/kota terendah, PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, UMK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, RLS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Pada kemiskinan kabupaten/kota tertinggi, PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, UMK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, RLS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Kata kunci: Kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Jumlah Penduduk.

Abstract

This study aims to analyze the impact of Gross Regional Domestic Products (GRDP), Human Development Index (HDI), District Minimum Wage (DMW), mean years of schooling, and population against poverty in West Java in 2013-2017. The study falls into three categories, which are overall poverty, the lowest urban poverty, and the highest urban poverty. The method of analysis is regression to the data panels with fixed effect models and random effect models. The analysis tool used is Eviews 9.

Analysis results show that overall GRDP has a negative and insignificant impact on poverty, HDI has a negative and significant impact on poverty, DMW has a negative and insignificant impact on poverty, mean years of schooling has a positive and insignificant impact on poverty, and the population has a positive and significant impact on poverty. The lower poverty rates of GRDP have a negative and insignificant impact on poverty, HDI has a negative and significant effect on poverty, DMW affects positive and significant poverty, mean years of schooling positive and significant on poverty, and population affect positive and significant on poverty. On poverty the highest, GRDP has a negative and insignificant impact on poverty, HDI has a negative and insignificant impact on poverty, DMW has a negative and insignificant impact on poverty, mean years of schooling has a negative and insignificant impact on poverty, population has a positive and significant impact on poverty.

Keyword: Poverty, Gross Regional Domestic Products (GDRP), Human Development Index (HDI), District Minimum Wage (DMW), mean years of schooling, and Population.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, perekonomian tumbuh dengan sangat cepat. Sebuah daerah dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal dari daerah-daerah lainnya. Dengan begitu pembangunan ekonomi pun dilakukan agar pertumbuhan ekonomi daerah semakin meningkat. Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat mendorong perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat terutama dari segi kesejahteraan hidup. Kesejahteraan hidup masyarakat merupakan salah satu indikator baik atau tidaknya suatu pembangunan di daerah tertentu.

Perhatian terhadap pembangunan ekonomi begitu besar terutama di negara-negara berkembang. Masalah yang dihadapi negara-negara berkembang begitu kompleks jika dibandingkan dengan negara-negara maju, seperti infrastruktur yang minim, pendidikan yang rendah, minimnya lapangan pekerjaan, pengangguran, yang berujung pada kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang umum terjadi di seluruh negara di dunia khususnya di negara berkembang, karena salah satu karakteristik negara berkembang adalah standar hidup yang rendah. Kemiskinan dianggap sebuah penyakit yang harus segera diberantas karena dapat menimbulkan masalah lain seperti kriminalitas, karena kemiskinan merupakan salah satu faktor sekaligus faktor yang paling dominan dalam proses pembentukan perilaku kriminalitas (Qadiry, 1993). Menurut Arsyad (2010: 299) kemiskinan itu bersifat

multidimensional, karena kebutuhan setiap orang itu berbeda-beda, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek. Dari sisi kebijakan umum, kemiskinan meliputi aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer berupa miskin aset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan serta keterampilan, dan aspek sekunder berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi.

Kemiskinan secara umum dapat diartikan suatu kondisi dimana individu/kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, yaitu pangan, sandang, dan papan. Menurut Dewanta dkk (1995: 9) kemiskinan adalah kondisi deprivesi (perangkap kemiskinan) terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan dasar. Berdasarkan paritas daya beli (*purchasing power parity*), *World Bank* membuat garis kemiskinan sebesar USD1 dan USD2 perkapita perhari (Misdawati & Sari, 2013). Dengan pendapatan sebesar itu, jika di Indonesia hanya bisa digunakan untuk makan sekali atau dua kali. Akan tetapi, pada kenyataannya kemiskinan di suatu negara berbeda-beda. Kemiskinan di negara berkembang berbeda dengan kemiskinan di negara maju. Kemiskinan di Indonesia berbeda dengan kemiskinan di Amerika Serikat. Kemiskinan di Korea Selatan berbeda dengan kemiskinan di Indonesia. Itu terjadi karena perbedaan budaya atau gaya hidup di negara tersebut.

Menurut Bank Dunia (Khomsan dkk, 2015: 17) ada beberapa penyebab dasar kemiskinan, diantaranya kegagalan kepemilikan terutama tanah dan modal, terbatasnya ketersediaan bahan kebutuhan dasar sarana dan prasarana, kebijakan pembangunan yang bias perkotaan dan bias sektor, adanya perbedaan kesempatan diantara anggota masyarakat dan sistem yang kurang mendukung, adanya

perbedaan sumber daya manusia dan perbedaan antar sektor ekonomi, rendahnya produktivitas dan tingkat pembentukan modal dalam masyarakat, budaya hidup dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungannya, dan tata pemerintahan yang tidak bersih dan tidak baik.

Indonesia yang merupakan negara berkembang, yang memiliki jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia, dengan jumlah penduduk sebanyak 264 juta jiwa (2017), masalah kemiskinan menjadi agenda utama pemerintah. Di era pemerintahan presiden Joko Widodo saat ini, infrastruktur begitu gencar dibangun demi pemerataan ekonomi. Selain itu, dengan adanya Kartu Indonesia Pintar, Kartu Indonesia Sehat dan Kartu Indonesia Sejahtera, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Tabel 1.1 Penduduk Miskin di Indonesia Periode 2013-2017

Periode	Penduduk Miskin (juta jiwa)			Penduduk Miskin (%)		
	Kota	Desa	Total	Kota	Desa	Total
2013	10,63	17,92	28,55	8,52	14,42	11,47
2014	10,36	17,37	27,73	8,16	13,76	10,96
2015	10,62	17,89	28,51	8,22	14,09	11,13
2016	10,49	17,28	27,76	7,73	13,96	10,70
2017	10,27	16,31	26,58	7,26	13,47	10,20

Sumber: BPS (diolah, 2020)

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia pada periode 2013-2017 di dominasi dari daerah pedesaan. Dalam kurun 5 tahun di periode tersebut, jumlah penduduk miskin tergolong fluktuatif. Pada periode 2013, jumlah penduduk miskin sebesar 28,55 juta jiwa (11,47%) dan di periode berikutnya mengalami penurunan menjadi 27,73 juta jiwa (10,96%). Di periode September 2015 jumlah penduduk miskin naik lagi menjadi 28,51 juta

jiwa (11,13%) dan mengalami penurunan di dua periode berikutnya menjadi 27,76 juta jiwa (10,70%) pada 2016 dan 26,58 juta jiwa (10,20) pada 2017.

Indonesia dengan jumlah penduduk hampir 270 juta jiwa, yang sebagian besar penduduknya tinggal di pulau jawa, menandakan bahwa belum meratanya pembangunan di negeri ini. Istilah *java centries* begitu kuat melekat di negeri ini, yang menimbulkan kecemburuan dari masyarakat yang tinggal di luar pulau jawa. Infrastruktur yang lengkap dan memadai, lembaga pendidikan yang berkualitas, harga-harga barang yang murah, membuat pulau jawa menjadi destinasi untuk mengadu nasib. Dengan banyaknya penduduk ditambah para pendatang dari luar pulau, menjadikan pulau jawa sebagai pulau terpadat di dunia dan di Indonesia sendiri pulau jawa menjadi penyumbang terbanyak jumlah penduduk miskin. Menurut BPS, dari sisi jumlah pulau jawa menjadi penyumbang terbanyak penduduk miskin, sedangkan dari sisi persentase penduduk miskin di pulau jawa terendah setelah pulau kalimantan.¹

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Miskin menurut Pulau di Indonesia
Periode September 2018

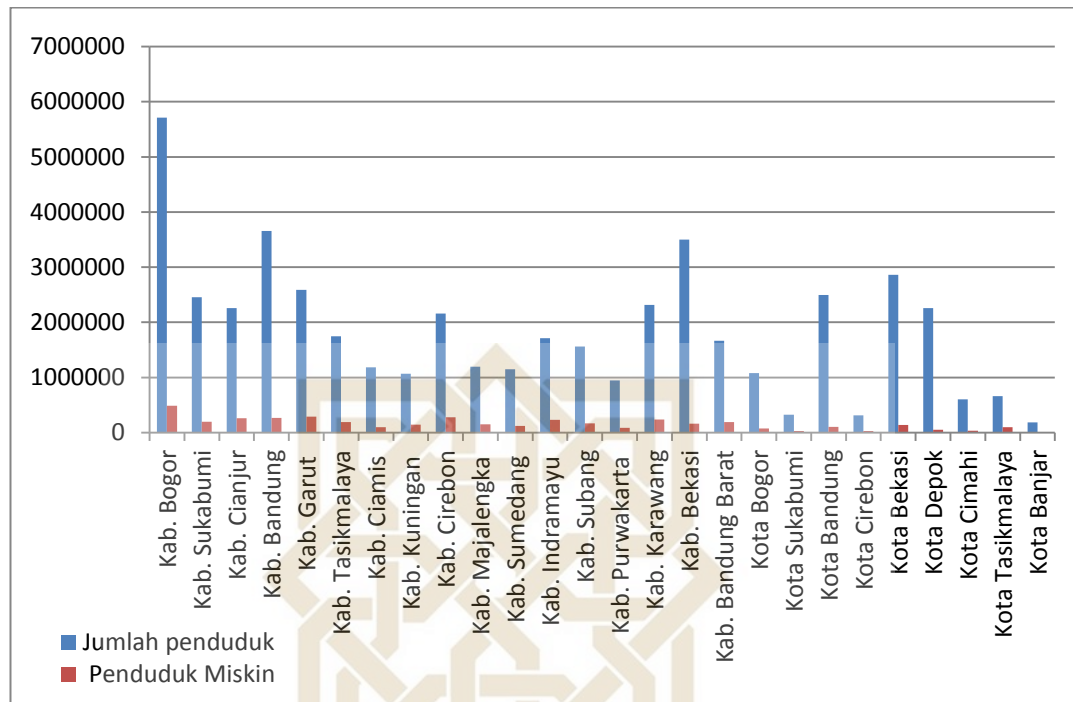
Pulau	Jumlah	Persentase
Jawa	13,19 juta	8,79
Sumatera	5,92 juta	10,21
Bali dan Nusa Tenggara	2,03 juta	13,84
Sulawesi	2,025 juta	10,37
Maluku dan Papua	1,52 juta	20,94
Kalimantan	973,17 ribu	5,98

Sumber: BPS (detik.com, Januari 2019)

¹<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4385372/jumlah-orang-miskin-paling-banyak-di-pulau-jawa>, diakses pada tanggal 5 Oktober 2019 pukul 09:34 wib.

Di pulau Jawa, menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2017, Provinsi Jawa Barat sebagai daerah dengan penduduk miskin terbanyak kedua di Indonesia. Pada tahun tersebut, penduduk Jawa Barat mencapai 48,03 juta jiwa dengan penduduk miskin sebesar 4,17 juta jiwa. Setelah Jawa Barat, ada Jawa Timur di urutan ketiga sebagai daerah yang memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak, yakni sebesar 3,04 juta jiwa dari 39,29 juta jiwa jumlah penduduknya. Jawa Tengah menjadi daerah dengan populasi penduduk miskin terbanyak di Indonesia. Jumlah penduduk sebesar 34,26 juta jiwa dan penduduk miskinnya berjumlah 4,45 juta jiwa. Walaupun ketiga provinsi tersebut memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak, tetapi memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional.

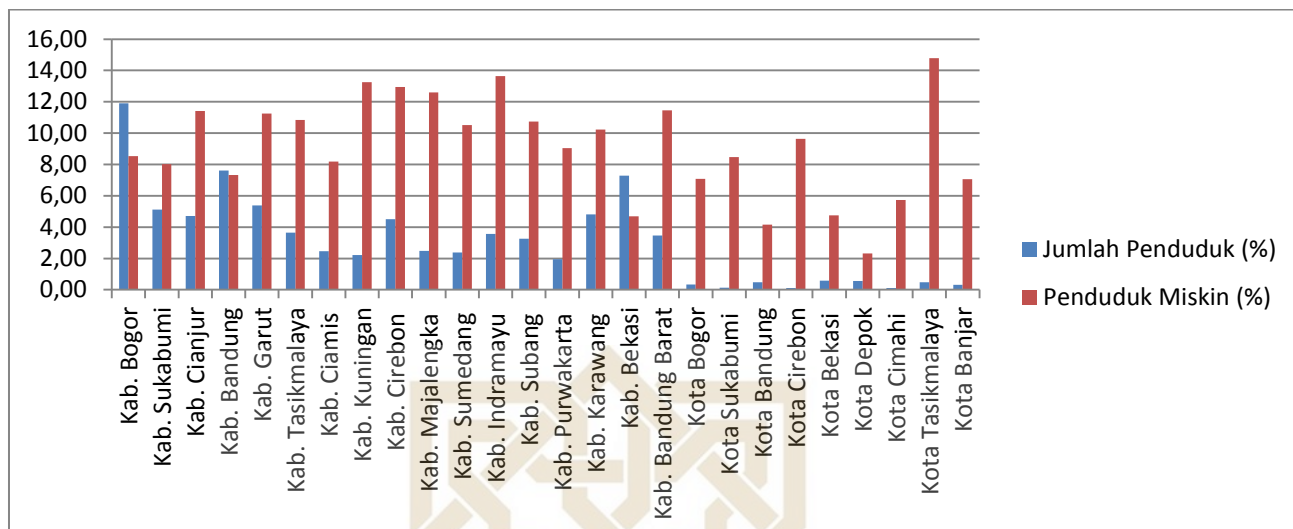
Jawa Barat merupakan Provinsi di Indonesia dengan jumlah penduduk terbanyak dengan 27 kabupaten/kota di dalamnya. Pada tahun 2017 penduduk terbanyak berada di Kabupaten Bogor dengan jumlah populasi 5,71 juta jiwa. Sedangkan yang paling sedikit populasinya berada di Kota Banjar, yakni 182.388 jiwa. Selaras dengan itu, jumlah penduduk miskin paling banyak berada di Kabupaten Bogor, yaitu sebesar 487.280 jiwa dan yang paling sedikit berada di Kota Banjar, berjumlah 12.870 jiwa.



Sumber: BPS (diolah, 2019)

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk dan Jumlah Penduduk Miskin 26 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2017

Dari sisi persentase, di tahun 2017 populasi penduduk tertinggi berada di Kabupaten Bogor yaitu sebesar 11,90% dari total penduduk Provinsi Jawa Barat dan yang terendah berada di Kota Cirebon dan Kota Cimahi sebesar 0,11%. Sedangkan daerah dengan penduduk miskin tertinggi adalah Kota Tasikmalaya yaitu sebesar 14,79% dan yang terendah adalah Kota Depok sebesar 2,32%.



Sumber: BPS Jawa Barat (diolah, 2020)

Gambar 1.2 Persentase Jumlah Penduduk dan Penduduk Miskin 26

Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2017

Salah satu cara untuk menekan tingkat kemiskinan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu (Mankiw, 2007: 186). Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan melihat perubahan relatif dari besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu daerah pada periode waktu tertentu. PDRB merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan kondisi ekonomi di suatu daerah pada periode tertentu (Bappeda DIY, 2018: 8).

Tabel 1.3 PDRB Provinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010**Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 (triliun rupiah)**

Tahun	PDRB
2013	1,093
2014	1,149
2015	1,207
2016	1,275
2017	1,342

Sumber: BPS Jawa Barat (diolah, 2019)

Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu daerah dengan jumlah PDRB tertinggi di Indonesia setelah Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Timur. Dalam tabel 1.3 PDRB Provinsi Jawa Barat dalam kurun 5 tahun di periode tersebut selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2013, jumlah PDRB Provinsi Jawa Barat sebesar 1,093 triliun rupiah. Sampai di tahun 2017 sudah mencapai 1,342 triliun rupiah.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor terpenting dalam pembangunan ekonomi. SDM yang berkualitas akan memberikan dampak yang positif bagi pembangunan, terutama dalam penguasaan sains dan teknologi yang merupakan bidang terpenting di era golablisasi sekarang ini. Sebaliknya, rendahnya kualitas SDM merupakan sebuah tantangan dalam pembangunan ekonomi, yang bisa menimbulkan rendahnya produktivitas dan daya saing perekonomian. Di Indonesia, tinggi rendahnya kualitas SDM diukur dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM berkaitan erat dengan pendidikan dan kesehatan, dimana kedua hal tersebut merupakan komponen yang sangat penting dalam menjalani kehidupan (Ali, 2009). Untuk provinsi Jawa Barat, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari tahun 2013-2017 selalu

mengalami peningkatan. Berikut ini adalah IPM provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017.

**Tabel 1.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Barat
Tahun 2013-2017**

Tahun	IPM
2013	68,25
2014	68,80
2015	69,50
2016	70,05
2017	70,69

Sumber: BPS Jawa Barat (diolah, 2019)

Jika dilihat dari sisi pendidikan, Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki perguruan tinggi terbaik di Indonesia. Namun, pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017 berkisar antara 68 – 71. Artinya, jika merujuk pada pengukuran IPM dari BPS, maka IPM Jawa Barat masih tergolong “sedang”. Akan tetapi sisi baiknya adalah setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu signifikan.

Pendidikan menjadi sebuah kunci yang menjadi faktor penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan sebuah sarana untuk pengembangan diri individu agar menjadi pribadi yang baik dan memiliki keahlian tertentu yang nantinya bisa berguna bukan untuk diri sendiri melainkan bagi masyarakat dan juga negara. Dalam orientasi kemasyarakatan, pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mempersiapkan manusia yang bisa berperan dan menyesuaikan diri dalam masyarakat. Dalam orientasi individual, pendidikan

dianggap sebagai sarana untuk meraih kebahagiaan melalui pencapaian kesuksesan kehidupan bermasyarakat dan ekonomi (Daud, 1998). Menurut BPS, salah satu indikator dalam menentukan kualitas pendidikan adalah Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Berikut ini adalah Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Jawa Barat.

Tabel 1.5 Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah
2013	7,58
2014	7,71
2015	7,86
2016	7,95
2017	8,14

Sumber: BPS (diolah, 2019)

Upah merupakan hak yang diterima oleh pekerja atas hasil kerjanya. Upah bisa dijadikan salah satu motivasi untuk semangat bekerja. Dalam ilmu ekonomi, upah merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan hidup. Semakin tinggi upah seseorang maka hidupnya lebih sejahtera. Dengan upah yang tinggi maka kebutuhan hidupnya pun akan terpenuhi. Di Indonesia, ada beberapa istilah upah, diantaranya Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan Upah Minimum Provinsi (UMP). Tujuan adanya UMK maupun UMP adalah sebagai landasan bagi lembaga/perusahaan dalam menggaji pegawainya supaya para pegawai mendapatkan upah yang layak. Di Indonesia, di tahun 2017 Jawa Barat menjadi provinsi dengan UMK tertinggi. Ada beberapa daerah di Jawa Barat yang memiliki UMK tertinggi jika dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia, diantaranya Kabupaten Karawang, Kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi. Pada

tahun 2017 UMK Kabupaten Karawang adalah Rp. 3.605.272, Kota Bekasi sebesar Rp. 3.601.650, dan Kabupaten Bekasi sebesar Rp. 3.530.438. Sedangkan UMK yang terendah di Provinsi Jawa Barat adalah Kota Banjar, yaitu sebesar Rp. 1.437.522.

Tabel 1.6 UMK Provinsi Jawa Barat Tahun 2017

Kabupaten/Kota	UMK	Kabupaten/Kota	UMK
Kab. Bogor	Rp. 3.204.551	Kab. Purwakarta	Rp. 3.169.549
Kab. Sukabumi	Rp. 2.376.558	Kab. Karawang	Rp. 3.605.272
Kab. Cianjur	Rp. 1.989.115	Kab. Bekasi	Rp. 3.530.438
Kab. Bandung	Rp. 2.463.461	Kab. Bandung Barat	Rp. 2.468.289
Kab. Garut	Rp. 1.538.909	Kota Bogor	Rp. 3.272.143
Kab. Tasikmalaya	Rp. 1.767.686	Kota Sukabumi	Rp. 1.985.494
Kab. Ciamis	Rp. 1.475.792	Kota Bandung	Rp. 2.843.662
Kab. Kuningan	Rp. 1.477.352	Kota Cirebon	Rp. 1.741.682
Kab. Cirebon	Rp. 1.723.578	Kota Bekasi	Rp. 3.601.650
Kab. Majalengka	Rp. 1.525.632	Kota Depok	Rp. 3.297.489
Kab. Sumedang	Rp. 2.463.461	Kota Cimahi	Rp. 2.463.461
Kab. Indramayu	Rp. 1.803.239	Kota Tasikmalaya	Rp. 1.776.686
Kab. Subang	Rp. 2.327.072	Kota Banjar	Rp. 1.437.522

Sumber: Bappeda Jabar (diolah, 2019)

Dalam penelitian sebelumnya, Putri & Yuliarmi (2013) yang meneliti tentang pengaruh Pertumbuhan ekonomi (PDRB), Upah minimum (UMK), tingkat pendidikan (rata-rata lama sekolah), dan tingkat pengangguran (pengangguran terbuka) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali, menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sementara tingkat pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian yang dilakukan Suliswanto (2010) tentang

pengaruh PDB dan IPM terhadap angka kemiskinan di Indonesia menyatakan bahwa PDB dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Berdasarkan pemaparan diatas, kemiskinan merupakan topik yang sangat menarik untuk di teliti walaupun sudah banyak penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu penyusun melakukan sedikit pengembangan dari penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian ini kemiskinan akan dibagi menjadi kemiskinan keseluruhan, kemiskinan rendah, dan kemiskinan tinggi. Isu tentang kemiskinan tidak akan ada habisnya dan akan terus selalu menjadi pembahasan utama dari tahun ke tahun oleh setiap negara baik negara maju maupun negara berkembang. Oleh karena itu, disini peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan tema kemiskinan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu PDRB, IPM, UMK, Pendidikan dan Jumlah Penduduk, dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI JAWA BARAT TAHUN 2013-2017.”

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Barat dan di kabupaten/kota dengan tingkat kemiskinan terendah dan tertinggi dalam kurun waktu 2013-2017. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Jawa Barat tahun 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh IPM terhadap kemiskinan di Jawa Barat tahun 2013-2017?

3. Bagaimana pengaruh UMK terhadap kemiskinan di Jawa Barat tahun 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Jawa Barat tahun 2013-2017?
5. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Jawa Barat tahun 2013-2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Jawa Barat serta di kabupaten/kota yang memiliki kemiskinan terendah dan tertinggi tahun 2013-2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh IPM terhadap kemiskinan di Jawa Barat serta di kabupaten/kota yang memiliki kemiskinan terendah dan tertinggi tahun 2013-2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh UMK terhadap kemiskinan di Jawa Barat serta di kabupaten/kota yang memiliki kemiskinan terendah dan tertinggi tahun 2013-2017.
4. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Jawa Barat serta di kabupaten/kota yang memiliki kemiskinan terendah dan tertinggi tahun 2013-2017

5. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Jawa Barat serta di kabupaten/kota yang memiliki kemiskinan terendah dan tertinggi tahun 2013-2017.

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, penelitian ini bisa dijadikan sebuah rekomendasi dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan.
2. Bagi akademisi, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan atau bisa dijadikan sebagai sumber referensi penelitian.
3. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan wawasan yang luas dari tema yang dibahas.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian yang memaparkan fenomena kemiskinan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu pertumbuhan ekonomi, IPM, UMK, pendidikan, dan penduduk, dan juga rumusan masalah penelitian serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II Landasan Teori

Bab ini membahas tentang teori-teori yang relevan sebagai acuan penelitian, yaitu teori kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, upah, ipm, pendidikan dan penduduk secara umum dan dalam perspektif Islam.

Selanjutnya dalam bab ini diuraikan penelitian-penelitian terdahulu, kemudian disusunlah hipotesis serta kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang variabel-variabel penelitian yang akan digunakan, jenis dan sifat penelitian, data dan sumber data, definisi operasional variabel, metode analisis data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas hasil penelitian dari data yang telah di olah berupa analisis statistik deskriptif yang diinterpretasikan dalam bentuk naratif.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir dari sistematika penulisan. Berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis yang sudah dilakukan dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Barat tahun 2013-2017 dengan variabel terikatnya adalah jumlah penduduk miskin dan variabel bebasnya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), rata-rata lama sekolah, dan jumlah penduduk, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Barat tahun 2013-2017 baik pada kemiskinan keseluruhan, kelompok kemiskinan rendah, dan pada kelompok kemiskinan tinggi.
2. IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Barat tahun 2013-2017 pada kemiskinan secara keseluruhan dan kelompok kemiskinan rendah. IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap kelompok kemiskinan tinggi.
3. UMK tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Barat tahun 2013-2017 baik pada kemiskinan secara keseluruhan, kelompok kemiskinan rendah, dan juga kemiskinan tinggi.

4. Rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Barat tahun 2013-2017 pada kemiskinan keseluruhan dan kelompok kemiskinan tinggi. Untuk kelompok kemiskinan rendah rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
5. Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Barat tahun 2013-2017 baik pada kemiskinan secara keseluruhan, kelompok kemiskinan rendah, dan kelompok kemiskinan tinggi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan jumlah penduduk memiliki peran yang dominan terhadap kemiskinan di Jawa Barat tahun 2013-2017. Untuk itu penelitian ini memiliki beberapa saran, diantaranya:

1. Kepada Pemerintah
 - a. Membuat kebijakan yang tidak hanya mewajibkan masyarakat untuk sekolah wajib 9 tahun, tetapi pendidikan yang bisa dijangkau oleh semua lapisan masyarakat.
 - b. Mensosialisasikan tentang pentingnya membaca dan belajar, serta memberikan pelatihan kepada masyarakat guna mengasah keterampilan masyarakat.

- c. Mengontrol laju pertumbuhan penduduk dengan membatasi pendatang dari luar daerah yang ingin menetap di Jawa Barat.

2. Kepada Masyarakat

- a. Jangan malas untuk belajar dan harus semangat dalam menuntut ilmu.
- b. Senantiasa mengasah keterampilan atau bakat yang dimiliki.
- c. Mengikuti program pemerintah yakni Keluarga Berencana dengan memiliki dua anak.

3. Kepada Akademisi

Penelitian ini memiliki banyak kekurangan, sehingga perlu penelitian lanjutan dengan menambah variabel-variabel yang sekiranya berpengaruh terhadap kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. (2008). *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahmadi, Rulam. (2016). *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Ajija, Shochrul R, dkk. (2011). *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ali, Mohammad. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arsyad, Lincoln. (2016). *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Avriandaru, Fergiawan. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Pendidikan, Populasi Penduduk, dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2015. *Skripsi*. UIN SUKA Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. www.bps.go.id
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. www.jabarbps.go.id
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2018). *Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat 2012-2017*. BPS Jawa Barat.
- Bappeda Provinsi Jawa Barat. www.bappeda.jabarprov.go.id
- Bappeda. (2018). *Analisis Makro Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Bappeda D.I. Yogyakarta.
- Bhinadi, Ardito. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chaudhry, Muhammad Sharif. (2012). *Sistem Ekonomi Islam: prinsip dasar*. Jakarta: Kencana

- Daud, Wan Mohd Nor Wan. (1998). *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas* (Hamid Fahmy, M. Arifin Ismail & Iskandar Mael, Penerjemah). Bandung: Mizan.
- Dewanta, Awan Setya, dkk (Ed.). (1995). *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Frisdiantara, Christea dan Imam Mukhlis. (2016). *Ekonomi Pembangunan: Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris*. Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan Malang.
- Gilarso, T. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gujarati, Damodar N. (2010). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba empat.
- Haughton, Jonathan., & Khandker, Shahidur R. (2012). *Pedoman tentang Kemiskinan dan Ketimpangan*. Jakarta: Salemba.
- Hidayat, Wahyu. (2017). *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan dan Kemiskinan di Jawa Timur*. Malang: UMMPress.
- Huda, Nurul, dkk. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia.
- Khomsan, Ali, dkk. (2015). *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Ekonomika Indonesia: Dinamika Lingkungan Bisnis di Tengah Krisis Global*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Machmud, Amir. (2016). *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Erlangga.
- Misdawati dan A. Arini Putri Sari. (2013). Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Pengeluaran Subsidi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol. 4, No. 2, Desember 2013. Universitas Indonesia.
- Mulyadi S. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia: dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nawawi, Hadari. (1993). *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Neolaka, Amos. (2014). *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Noor, Juliansyah. (2016). *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media.
- Nuryanto dan Zulfikar Bagus Pambuko. (2018). *Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi*. Magelang: UNIMMA PRESS.
- Parker, S.R., dkk. (1985). *Sosiologi Industri*. Jakarta: Bina Aksara.
- Prastyo, Agus Adit. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Pujoalwanto, Basuki. (2014). *Perekonomian Indonesia: tinjauan historis, teoritis dan empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, I.A Septiana Mega & Yuliarmi, Ni Nyoman. (2013). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 2, No. 10, Oktober 2013. Universitas Udayana.
- Qadiry, Abdullah Ahmad. (1993). *Manusia dan Kriminalitas*. Jakarta: Al-Kautsar.
- Qardhawi, Syekh Muhammad Yusuf Al. (1996). *Konsepsi Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Ruky, Achmad S. (2006). *Manajemen Penggajian & Pengupahan untuk Karyawan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rustanto, Bambang. (2015). *Menangani Kemiskinan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahputra, Whisnu Adhi. (2011). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2003). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugono, Dendy, dkk. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Suharyadi & Purwanto S.K. (2013). *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern (Ed. 2)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan: proses, masalah, dan dasar kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Suliswanto, Muhammad Sri Wahyudi. (2010). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 8, No. 2, Desember 2010. Universitas Brawijaya.
- Syahputra, Rizki. (2015). Studi Pemikiran Ekonomi Islam Modern Prof. Muhammad Abdul Mannan, M.A., Ph.D: Telaah Terhadap Buku “Islamic Economic; Theory and Practice”.*Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*. Vol. 2, No. 2, Juni 2015. Universitas Labuhanbatu.
- Thawil, Nabil Subhi Al. (1993). *Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara-negara Muslim*. Bandung: Mizan.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wirawan, I Made Tony, & Arka, Sudarsana. (2015). “Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB per Kapita dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provins Bali”.*E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 4, No. 5, Mei 2015 .Universitas Udayana.
- Yusuf, A. Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.